

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 5 Kupang

Inel Letsama¹, Yeheskial Nggandung², Retno Hernawati³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: letsamainel@gmail.com¹, yeheskial.nggandung@staf.undana.ac.id²,
retno_hernawati@staf.undana.ac.id³

Article History:

Received: 21 Juni 2026

Revised: 16 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Keywords: *IPS, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Siswa SMP.*

Abstrak: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Kupang, khususnya pada Kelas VII masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan dan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh adalah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Negeri 5 kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang berjumlah 64 responden (siswa). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai thitung sebesar $4,109 \geq t_{tabel} 1,669$ yang arti ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Kupang. Uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 5 Kupang sebesar 21,4% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan dan dukungan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Makkawaru, 2019). Tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Afrahmiryano et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini harus diwujudkan dengan perilaku nyata yang dapat membentuk generasi yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan merupakan proses awal untuk membentuk manusia bukan hanya unggul secara akademis tetapi memiliki karakter, moral dan bertanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Amirudin et al., 2021).

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai indikator utama. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin melalui penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa (Fernando et al., 2024). Sedangkan menurut Dakhi (2020), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang di capai siswa secara akdemis melalui tugas, ujian, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi dan nilai yang diperoleh siswa (Jaya et al., 2022).

Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari beberapa konsep ilmu sosial yang di susun untuk kepentingan pembelajaran di sekolah (Susanti & Endayani, 2018). Rendahnya hasil belajar siswa masih banyak ditemukan diberbagai sekolah, siswa yang memiliki hasil belajar IPS yang rendah atau masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan (Nurhakim, 2023). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran merupakan batas minimal yang digunakan untuk melihat apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Mutadi, 2023). Kondisi tersebut juga terjadi di SMP Negeri 5 kupang, yang dapat dilihat pada table penilaian sumatif akhir semester 1 siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kupang.

Tabel 1. Nilai Sumatif Akhir Semester 1 Siswa Kelas VII SMP Negeri 5

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	VII A	32	73	11	34,38	21	65,62
2	VII B	32	73	14	43,75	18	56,25
3	VII C	32	73	5	15,62	27	84,38
4	VII D	32	73	12	37,5	20	62,5
5	VII E	32	73	10	31,25	22	68,75
6	VII F	32	73	5	15,62	27	84,38
7	VII G	32	73	10	31,25	22	68,75
8	VII H	32	73	27	84,37	5	15,63
9	VII I	30	73	16	53,33	14	46,67
10	VII J	28	73	18	64,28	10	35,72
11	VII K	29	73	25	86,21	4	13,79

Berdasarkan observasi awal dan juga data akademik yang peneliti dapatkan di SMP Negeri

5 Kupang, khususnya di kelas VII, masih banyak sekali siswa yang memiliki hasil belajar mata Pelajaran IPS tergolong rendah dengan tingkat ketidaktuntasan paling tinggi mencapai 86% terdapat pada Kelas VII C dan Kelas VII F. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurangnya memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam kegiatan belajar, kurangnya ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kurangnya rasa ingin tahu, rendahnya antusiasme, jaranganya bertanya atau mengemukakan pendapat, dan tidak berusaha belajar secara mandiri atau masih bergantung pada guru (Hernawati, 2026).

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi fokus penelitian. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kemampuan berpikir, kesiapan, motivasi belajar dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (cara mengajar guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dts) lingkungan masyarakat dan fasilitas belajar yang tersedia (Slameto, 2015). Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Herwati et al., 2023). Motivasi belajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi akan cenderung lebih giat, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika mendapat kesulitan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Sedangkan menurut Rahman (2021), menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar adalah seluruh dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang berfungsi menjaga keberlangsungan, memberi arah, dan mendorong kegiatan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai (Muhammedi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan kemandirian belajar, karena motivasi belajar mendorong siswa lebih semangat belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Julyanti et al., (2021) yang menegaskan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena dapat menumbuhkan ketekunan, rasa kepercayaan diri dan kemauan untuk berusaha. Penelitian Riadin & Estimurti, (2022) menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar yang tinggi mampu membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar dan fasilitas belajar bersama-sama berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kupang sebagai objek penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Astuti & Abdullah, (2017) penelitian asosiatif (survey) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengkaji peran suatu variabel dalam

memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kupang yang berlokasi di Jl. Frans Seda, Kelapa Lima. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 343 responden (siswa) dari seluruh siswa kelas VII A sampai VII K dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel berdasarkan kelas yang nilai yang paling rendah (dibawah KKTP) yaitu ada dua kelas (VII C dan VII F) yang berjumlah 64 responden (siswa). Teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat statistik (normalitas), regresi linear sederhana dan uji hipotesis (Uji t dan koefisien determinasi). Angket yang disebarakan kepada responden berisikan tentang pernyataan-pernyataan dari setiap indikator. Indikator yang digunakan yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (Sardiman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII C dan VII F di SMP Negeri 5 Kupang memiliki rata-rata 48,48 dan berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai besar siswa memiliki dorongan yang kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 42,94. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa berada pada kategori kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang relative rendah atau negative.

Tabel 2. Statistik Variabel Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	64	34	62	48.48	6.200
Hasil Belajar	64	36	50	42.94	3.182
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan Tabel 2, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 64 siswa. Variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum 34 dan maksimum 62 dengan rata-rata (mean) sebesar 48,48 serta standar deviasi sebesar 6,200. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan titik tengah skor menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung berada pada kategori cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 6,200 mengindikasikan adanya variasi motivasi belajar antar siswa, namun masih dalam rentang yang relatif moderat.

Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 50 dengan rata-rata (mean) sebesar 42,94 dan standar deviasi sebesar 3,182. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung baik. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan motivasi belajar menunjukkan bahwa data hasil belajar lebih homogen atau memiliki penyebaran yang lebih rendah di antara responden.

Secara umum, data menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang relatif baik, dengan variasi data yang masih dapat diterima untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.428	2.824		11.130	.000
Motivasi Belajar	.237	.058	.463	4.109	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (*constant*) sebesar 31,428 dan koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,237. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 31,428 + 0,237X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 31,428 mengindikasikan bahwa ketika variabel motivasi belajar dianggap bernilai nol, maka nilai hasil belajar siswa diprediksi sebesar 31,428. Meskipun secara praktis kondisi motivasi belajar bernilai nol sulit ditemukan, konstanta tetap diperlukan sebagai titik awal dalam membentuk model regresi.

Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,237 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,237 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan berorientasi pada pencapaian akademik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Uji T

Hasil uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.428	2.824		11.130	.000
Motivasi Belajar	.237	.058	.463	4.109	.000

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,237 dengan nilai t-hitung sebesar 4,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki ketekunan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mencapai prestasi akademik. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.201	2.843

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,214 hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pengaruh 21,4% terhadap hasil belajar siswa dan sisa 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Kupang. Temuan ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,109 lebih besar daripada t table sebesar 1,669 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Secara empiris, temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mempertahankan fokus dan usaha belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi yang rendah cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang kurang optimal sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar (Purba et al., 2024).

Dalam perspektif teori motivasi belajar, motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong

yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengintensifkan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya berperan sebagai faktor yang mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh dorongan internal yang memengaruhi kesungguhan siswa dalam memanfaatkan kemampuan tersebut secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hernawati et al., (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Anisa et al., (2021) yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki perhatian, semangat, dan ketekunan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor penting dalam pencapaian hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Meskipun demikian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya mampu menjelaskan 21,4% variasi hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar berada pada kategori sedang dan belum menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Sebanyak 78,6% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan akademik awal, disiplin belajar, minat belajar, strategi belajar, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran guru, lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak cukup hanya dengan memperkuat aspek kognitif, tetapi juga perlu diimbangi dengan strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kondusif juga diperlukan untuk mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Kupang. Temuan ini dibuktikan oleh nilai hitung sebesar 4,109 yang lebih besar daripada t table sebesar 1,669, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 21,4% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 78,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti disiplin belajar, minat belajar, gaya belajar, strategi pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai aspek yang

mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin, serta membangun kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar mereka dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan akademik dan emosional yang memadai melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afrahmiryano, Anggraeni, N. K. P., Anggreni, P., Hikmah, R., Scristia, Selvia, N., Prandana, A., Nasution, E. Y. P., Rahmi, H., Sugianto, H., Raisatunnisa, Hariyati, J., & Andini, M. (2024). *PENGANTAR PENDIDIKAN*.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(May), 1553–1560.
- Amirudin, Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). *Pengantar Pendidikan*.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(01), 1–12.
- Astuti, R., & Abdullah, I. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Pakaian di Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 14–23.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hernawati, R. (2026). SMART ACCOUNTING MEDIA TO ENHANCE SELF-DIRECTED LEARNING: EVIDENCE FROM ECONOMIC EDUCATION STUDENTS AT UNIVERSITAS NUSA CENDANA. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 270–281.
- Hernawati, R., Panie, M. Y., Neonufa, S., & Tajuddin, A. I. (2025). School Dropout in the Indonesia-Timor Leste Border: Moderating Role of Social Environment and Learning Motivation. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 748–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/xcs55p50>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, K. A. T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*.
- Jaya, I., Ananda, R., & Wijaya, C. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN*.
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan*

- Matematika Sigma*, 7(1), 7–11.
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran humas kelas xi otkp di smkn jakarta barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, Dahlan, Z., Lubis, S. A., Albina, M., Asdani, F., & Hanum, L. (2017). *BUKU PSIKOLOGI BELAJAR* (M. Ilyas (ed.); Jasman Jin).
- Mutadi, H. (2023). *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Rubrik*.
- Nurhakim, A. (2023). *Kriteria Ketuntasan Minimal pada Kurikulum Merdeka: Fungsi, Prinsip dan Contoh*. Quipper Blog.
- Purba, S. E. E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Spektro*, 7(2), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(8), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Riadin, A., & Estimurti, E. S. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa peserta didik pada era merdeka belajar. *Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Holistika*, 108–114.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers*, 246.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.